

# **PENGARUH EDUKASI ANEMIA BERBASIS KARTU TERHADAP PERILAKU PENCEGAHAN ANEMIA PADA IBU HAMIL DI PUSKESMAS BANTUL**

**Yuliani, Priyani Haryanti\*, Oktalia Damar Prasetyaningrum, Resta Betaliani Wirata**

STIKES Bethesda Yakkum, Yogyakarta

e-mail: priyani@stikesbethesda.ac.id

## **ABSTRAK**

Prevalensi anemia di antara ibu hamil di klinik kesehatan adalah 17,57% (404), sedangkan tablet besi fumarat tersedia 100%. Kartu permainan melibatkan berbagai indera, sehingga menjadi alat yang efisien untuk mengkomunikasikan informasi kesehatan secara nyata dan partisipatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak edukasi anemia berbasis kartu permainan terhadap perilaku pencegahan anemia pada ibu hamil di Puskesmas Kretek Bantul pada tahun 2024. Pendekatan penelitian ini menggunakan eksperimen semu dengan desain pretest-posttest control group design dan strategi purposive sampling, dengan jumlah responden 64 orang yang terbagi dalam dua kelompok yang masing-masing terdiri dari 32 orang. Alat ukur terdiri dari kuesioner dengan 11 pernyataan, dengan hasil yang dianalisis menggunakan uji Wilcoxon dan Mann-Whitney. Hasil pretest kelompok intervensi dan kelompok kontrol untuk perilaku pencegahan anemia adalah 46,9% (32). Hasil post-test dengan instruksi kartu permainan menghasilkan skor 100% (32) dibandingkan dengan 68,8% (32). Kelompok intervensi dan kelompok kontrol memiliki hasil uji Wilcoxon  $p = 0,000$  ( $p\text{-value} < \alpha$ ). Uji Mann-Whitney menghasilkan nilai  $p = 0,000$  ( $p\text{-value} < \alpha$ ). Edukasi anemia berbasis kartu permainan memiliki pengaruh yang kuat terhadap perilaku pencegahan anemia pada ibu hamil di Puskesmas Kretek Bantul.

Kata kunci: perilaku; pencegahan anemia; ibu hamil; edukasi

## **ABSTRACT**

*The prevalence of anaemia among pregnant women at the health clinic was 17.57% (404), whereas ferrous fumarate tablets were available at 100%. Game cards engage multiple senses, making them an efficient tool for communicating health information in a real and participatory manner. The purpose of this study is to investigate the impact of game card-based anaemia education on anaemia prevention behaviour in pregnant women at Puskesmas Kretek Bantul in 2024. This study approach employs a quasi-experiment with a pretest-posttest control group design and a purposive sampling strategy, with 64 participants divided into two groups of 32 each. The measuring instrument consisted of an 11-statement questionnaire, with results analysed using the Wilcoxon and Mann-Whitney tests. The intervention and control groups' pretest results for anaemia prevention behaviour were 46.9% (32). The post-test with game card instruction resulted in a score of 100% (32) compared to 68.8% (32). The intervention and control groups had a Wilcoxon test result of  $p = 0.000$  ( $p\text{-value} < \alpha$ ). The Mann-Whitney test yielded a  $p$  value of 0.000 ( $p\text{-value} < \alpha$ ). Game card-based anaemia education has a strong influence on anaemia prevention behaviour among pregnant women at Puskesmas Kretek Bantul..*

*Keywords: behaviour; prevention of anaemia; pregnant women; education*

## PENDAHULUAN

Anemia adalah suatu kondisi di mana kadar hemoglobin atau jumlah sel darah merah berada di bawah batas normal, sehingga mengganggu distribusi oksigen ke tubuh (Chaparro & Suchdev, 2019). Pada kehamilan, anemia ditandai dengan kadar hemoglobin  $<11$  g% pada trimester pertama dan ketiga dan  $<10,5$  g% pada trimester kedua (Isu et al., 2023). Gejala klinis anemia meliputi pucat pada wajah, kelopak mata, bibir, kulit, kuku, dan telapak tangan (Sugihantono, 2016). Secara global, prevalensi anemia pada ibu hamil adalah 41,8%, dengan defisiensi zat besi sebagai penyebab utama. Prevalensi bervariasi di setiap wilayah, dengan angka tertinggi di Afrika (57,1%) dan terendah di Amerika (24,1%) (Nur et al., 2023). Di Indonesia, prevalensi anemia pada ibu hamil meningkat dari 37,1% di tahun 2013 menjadi 48,9% di tahun 2018, dengan prevalensi tertinggi pada kelompok usia 5-24 tahun (84,6%) (Rikesda, 2018). Anemia pada ibu hamil dapat menyebabkan penurunan fungsi kekebalan tubuh, meningkatkan risiko infeksi, dan menurunkan kualitas hidup sehingga akan berdampak pada keguguran (abortus), perdarahan yang dapat mengakibatkan kematian ibu, bayi lahir prematur (kurang dari 9 bulan), bayi lahir dengan berat badan rendah ( $<500$  g), dan pendek ( $<48$  cm), dan apabila ibu hamil mengalami anemia berat, bayi berisiko mengalami bayi lahir mati (Kemenkes RI, 2020).

Upaya untuk mengatasi anemia pada ibu hamil adalah dengan meningkatkan pengetahuan ibu hamil. Salah satunya dengan memberikan promosi kesehatan kepada ibu hamil melalui media pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan merupakan sarana atau upaya untuk mempermudah penyampaian dan penerimaan pesan atau informasi (Susanti & Anggriawan, 2020). Pendidikan yang efektif membutuhkan media untuk mempermudah penyampaian informasi yang menarik perhatian masyarakat, salah satunya adalah media gambar atau media visual. Kartu permainan merupakan media visual berupa kartu bergambar yang dilengkapi dengan kata-kata dan berukuran  $10 \times 12,5$  cm atau  $25 \times 30$  cm. Media ini dipilih sebagai alat bantu edukasi karena lebih banyak melibatkan indera (Baska et al., 2020). Kartu permainan dapat dibuat dengan menggunakan game. Cara ini digunakan untuk meningkatkan interaksi antara pemberi informasi dan penerima yang dituju. Menerima sinyal kesehatan tertentu menyebabkan target menjadi lebih aktif. Target dapat melihat dan memegang media, membaca informasi pada kartu, mendengarkan informasi yang diberikan oleh informan, dan menarik kesimpulan berdasarkan informasi yang dikumpulkan. Karena media kartu permainan menggabungkan berbagai indera, informasi yang diserap lebih efektif (Ernawati, 2022).

Di Puskesmas Kretek Bantul, prevalensi anemia pada ibu hamil dari bulan September hingga November 2023 adalah 17,57%. Meskipun ibu hamil menerima tablet tambah darah, namun tidak ada pemantauan yang konsisten terhadap konsumsi obat tersebut. Edukasi berbasis permainan kartu diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan pencegahan anemia pada ibu hamil di Puskesmas Kretek Bantul. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh edukasi anemia berbasis permainan kartu terhadap perilaku pencegahan anemia pada ibu hamil di Puskesmas Kretek Bantul pada tahun 2024.

## **METODE**

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Kretek Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta, pada tanggal 20 Juni 2024 sampai dengan 20 Juli 2024. Desain penelitian menggunakan eksperimen semu dengan rancangan pretest-posttest control group design. Pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling dan diperoleh 64 sampel sesuai dengan kriteria inklusi: (1) ibu hamil trimester 1, 2, dan 3; (2) ibu hamil yang bersedia menjadi responden; (3) ibu hamil yang dapat membaca dan menulis; dan kriteria eksklusi (1) ibu hamil yang melahirkan pada saat penelitian berjalan, (2) ibu hamil yang mengundurkan diri sebagai responden, (3) ibu hamil yang mengalami gangguan jiwa, (4) ibu hamil yang mengalami anemia dengan komplikasi, kemudian sampel dibagi menjadi dua untuk kelompok intervensi dan kelompok kontrol berdasarkan undian.

Penelitian ini dilakukan pada ibu hamil di Puskesmas Kretek Bantul, dengan 32 responden pada kelompok intervensi dan 32 responden pada kelompok kontrol. Peneliti kemudian mendiskusikan tujuan, manfaat, dan prosedur penelitian serta memperoleh persetujuan dari responden. Sebelum intervensi, peneliti memberikan pretest dengan menggunakan kuesioner tentang perilaku pencegahan anemia pada ibu hamil. Selanjutnya, peneliti memberikan intervensi edukasi pencegahan anemia dengan menggunakan kartu permainan sebanyak dua kali dalam satu minggu. Pada akhir pertemuan kedua, dilakukan pengukuran post-test dengan mengisi kuesioner untuk menilai perilaku pencegahan anemia pada ibu hamil.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah (1) kuesioner demografi; data demografi yang dikumpulkan adalah usia ibu hamil, pendidikan terakhir, usia kehamilan, gravida, paritas, dan riwayat aborsi. (2) kuesioner perilaku pencegahan yang terdiri dari 11 pernyataan mengenai perilaku pencegahan terkait pola makan, kepatuhan minum tablet zat besi, dan

frekuensi pemeriksaan kehamilan yang terdiri dari pernyataan favourable (positif) dan unfavourable (negatif) dengan menggunakan skala Likert. Untuk pernyataan favourable, skor 4 selalu, skor 3 sering, skor 2 kadang-kadang, skor 1 jarang, dan skor 0 tidak pernah. Pernyataan unfavourable, skor 4 tidak pernah, skor 3 jarang, skor 2 kadang-kadang, skor 1 sering, dan skor 0 selalu. Kemudian skor tersebut dihitung dengan rumus:  $P = f/N \times 100\%$  (1)  $P$  = persentase, (2)  $f$  = jumlah jawaban yang benar, (3)  $N$  = skor maksimal. Kemudian data dikategorikan berdasarkan kriteria: (1) baik: 30-44, (2) cukup: 15-29, (3) kurang: 0-14.

Analisis data penelitian ini menggunakan komputerisasi dengan uji Wilcoxon pada pretest dan posttest kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Mann-Whitney digunakan untuk menguji data posttest pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol karena kategori data penelitian ini adalah data ordinal yang bersifat non parametrik. Data pretest dan posttest pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol berpasangan, sehingga digunakan uji Wilcoxon, namun data posttest pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol tidak berpasangan, sehingga digunakan uji Mann-Whitney. Tingkat kepercayaan = 95%, tingkat signifikansi = 0,05. Signifikansi didefinisikan sebagai kurang dari 0,05. Komite Etik Penelitian Kesehatan (KEPK) STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta telah menyetujui etik penelitian ini dengan No. 071/KEPK.02.01/VI/2024.

## HASIL

### 1. Analisis Univariat

**Tabel 1. Distribusi frekuensi Karakteristik responden**

| Karakteristik             | Frekuensi (F) | Persentase (%) |
|---------------------------|---------------|----------------|
| <b>Usia</b>               |               |                |
| 20-35                     | 9             | 14,1           |
| <20 or >35                | 55            | 85,9           |
| <b>Pendidikan</b>         |               |                |
| Sekolah Dasar             | 1             | 1,6            |
| Sekolah Menengah Pertama  | 8             | 12,5           |
| Sekolah Menengan Atas     | 36            | 56,3           |
| PErguruan Tinggi          | 19            | 29,7           |
| <b>Trimester</b>          |               |                |
| 1 <sup>st</sup> trimester | 17            | 26,6           |
| 2 <sup>nd</sup> trimester | 18            | 28,1           |
| 3 <sup>rd</sup> trimester | 29            | 45,3           |
| <b>Gravida</b>            |               |                |
| Primigravida              | 28            | 43,8           |
| Multigravida              | 36            | 56,3           |
| <b>Paritas</b>            |               |                |
| <3                        | 63            | 98,4           |
| ≥3                        | 1             | 1,6            |
| <b>Abortus</b>            |               |                |
| Pernah                    | 5             | 7,8            |
| Tidak Pernah              | 59            | 92,2           |

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Perilaku Pencegahan Anemia**

| Kategori | Kelompok intervensi |       |                 |       | Kelompok kontrol |       |                 |       |
|----------|---------------------|-------|-----------------|-------|------------------|-------|-----------------|-------|
|          | <i>Pretest</i>      |       | <i>Posttest</i> |       | <i>Pretest</i>   |       | <i>Posttest</i> |       |
|          | F                   | P (%) | F               | P (%) | F                | P (%) | F               | P (%) |
| Baik     | 15                  | 46,9  | 32              | 100   | 15               | 46,9  | 22              | 68,8  |
| Cukup    | 17                  | 53,1  | 0               | 0     | 17               | 53,1  | 10              | 31,2  |
| Kurang   | 0                   | 0     | 0               | 0     | 0                | 0     | 0               | 0     |
| Total    | 32                  | 100   | 32              | 100   | 32               | 100   | 32              | 100   |

## 2. Analisi Bivariat

**Tabel 3. Perilaku pencegahan anemia pada kelompok intervensi di Puskesmas Kretek Bantul Tahun 2024.**

| Kelompok         | Mean Rank peningkatan perilaku pencegahan | P value |
|------------------|-------------------------------------------|---------|
| Posttest-Pretest | 16,97                                     | 0,000   |

**Tabel 4. Perilaku pencegahan anemia pada kelompok kontrol di Puskesmas Kretek Bantul Tahun 2024**

| Kelompok         | Mean Rank peningkatan perilaku pencegahan | P value |
|------------------|-------------------------------------------|---------|
| Posttest-Pretest | 10,00                                     | 0,000   |

**Tabel 5. Pengaruh edukasi anemia berbasis kartu game terhadap perilaku pencegahan anemia pada ibu hamil di puskesmas kretek bantul Tahun 2024.**

| Kelompok Posttest | Mean Rank peningkatan perilaku pencegahan | P value |
|-------------------|-------------------------------------------|---------|
| Intervensi        | 44,86                                     | 0,000   |
| Kontrol           | 20,14                                     |         |

## PEMBAHASAN

Mayoritas responden (85,9%) berusia 20-35 tahun. Wanita cenderung menunda kehamilan untuk fokus pada pendidikan dan karir, berkat kebijakan pemerintah yang mendukung cuti melahirkan dan perawatan Kesehatan (Mahfuzhatillah, 2018) dan (Sonia & Putri, 2020). Peneliti berasumsi wanita dalam rentang usia 20-35 cenderung menunda kehamilan dibandingkan beberapa dekade lalu, dengan banyak yang memilih untuk fokus pada pendidikan dan pengembangan karir sebelum memulai keluarga.

Sebagian besar responden memiliki pendidikan terakhir SMA (56,3%), menunjukkan kemajuan dalam pendidikan di daerah tersebut (Indriani, 2023). Direktur Jenderal Pendidikan Menengah menyatakan bahwa kebijakan pendidikan dasar sembilan tahun yang ditetapkan pemerintah telah mencapai hasil yang direncanakan (Widyastuti, 2021). Peneliti berasumsi meski ada pencapaian tinggi dalam pendidikan SMA, penting juga untuk mempertimbangkan ada kemungkinan kesenjangan dalam akses atau kesempatan pendidikan di tingkat yang lebih tinggi, seperti perguruan tinggi atau pendidikan vokasi.

Paling banyak responden berada di trimester ketiga (45,3%), menunjukkan kebutuhan akan layanan kesehatan yang lebih intensif seperti persalinan dan konseling. Program edukasi kesehatan di seluruh fase kehamilan dianggap penting (Safitri & Triana, 2021). Peneliti berasumsi program edukasi kesehatan dapat membantu meningkatkan kualitas perawatan kehamilan di seluruh fase kehamilan.

Sebagian besar responden adalah multigravida (56,3%), yang biasanya lebih siap menghadapi persalinan dibandingkan primigravida. Keputusan untuk memiliki lebih dari satu anak dipengaruhi oleh faktor sosial, budaya, dan ekonomi (Sukmahandika, 2023). Peneliti berasumsi tingginya prevalensi ibu hamil multigravida dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor sosial, budaya, ekonomi, kesehatan, dan pribadi semuanya berperan dalam mempengaruhi keputusan pasangan untuk memiliki lebih dari satu anak.

Mayoritas responden melahirkan kurang dari 3 anak (98,4%), menunjukkan keberhasilan program Keluarga Berencana di Indonesia dalam mengendalikan pertumbuhan populasi (Sukmahandika, 2023). Peneliti berasumsi kebijakan pemerintah atau program kesehatan yang mendorong perencanaan keluarga dan penggunaan kontrasepsi dapat berkontribusi pada rendahnya jumlah keluarga dengan 3 anak atau lebih.

Sebagian besar responden (92,2%) tidak memiliki riwayat abortus. Faktor-faktor yang dapat menyebabkan abortus termasuk riwayat abortus sebelumnya, anemia, status gizi, dan usia kehamilan. Wanita tanpa riwayat abortus umumnya memiliki kesehatan reproduksi yang baik. (Sivia et al., 2022). Peneliti berasumsi ibu yang tidak mengalami abortus mungkin memiliki kesehatan reproduksi yang baik dan dapat menjaga kehamilan dengan baik.

Sebagian besar responden, baik dari kelompok intervensi maupun kontrol, menunjukkan perilaku pencegahan anemia yang cukup (53,1%), yang berarti mereka telah melakukan beberapa tindakan pencegahan namun masih ada ruang untuk perbaikan. Mereka mungkin memahami pentingnya makanan bergizi kaya zat besi dan vitamin, tetapi belum konsisten dalam praktik atau belum mencakup semua aspek pencegahan anemia. Sebaliknya, 46,9% responden menunjukkan perilaku pencegahan anemia yang baik, dengan pemahaman dan penerapan langkah-langkah pencegahan secara konsisten, seperti konsumsi makanan sehat dan pemeriksaan kadar hemoglobin. Penelitian Yanti et al., (2023) menunjukkan bahwa pengetahuan dan edukasi kesehatan sangat penting untuk mengubah perilaku terkait pencegahan anemia.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah diberikan edukasi melalui kartu game, seluruh responden di kelompok intervensi (32 orang) menunjukkan perilaku pencegahan anemia yang baik, menandakan efektivitas metode edukasi ini dalam meningkatkan pemahaman dan praktik pencegahan anemia. Kartu game terbukti membuat pembelajaran lebih interaktif dan memudahkan penerapan informasi, sesuai dengan temuan Afra et al., (2021) yang mengaitkan peningkatan pengetahuan dengan efektivitas media pembelajaran. Sebaliknya, di kelompok kontrol, 68,8% responden menunjukkan perilaku pencegahan anemia yang baik, sedangkan 31,2% memiliki perilaku cukup. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden di

kelompok kontrol telah menerapkan langkah-langkah pencegahan anemia secara konsisten, namun masih ada yang belum sepenuhnya mempraktikannya. Perbandingan hasil antara kedua kelompok menunjukkan bahwa metode edukasi dengan kartu game lebih efektif dibandingkan dengan pendekatan di kelompok kontrol, yang hanya menggunakan cara konvensional.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian edukasi dengan kartu game pada kelompok intervensi di Puskesmas Kretek Bantul Tahun 2024 memiliki dampak signifikan terhadap perilaku pencegahan anemia, dengan nilai  $p = 0,000$ , yang berarti  $p \text{ value} < \alpha$ . Sebelum intervensi, rata-rata perilaku pencegahan responden dalam kelompok intervensi tergolong cukup. Setelah edukasi dengan kartu game, rata-rata perilaku pencegahan meningkat sebesar 16,97. Penelitian mendukung bahwa kartu game, sebagai media visual, efektif dalam meningkatkan pemahaman dan perilaku karena melibatkan lebih banyak indera dan mempermudah pengingatan informasi, sesuai dengan teori belajar Dale dan penelitian Baska et al., (2020). Hasil posttest menunjukkan bahwa mayoritas responden setelah edukasi dengan kartu game menunjukkan perilaku pencegahan anemia yang baik. Hal ini sesuai dengan temuan Sukmawati et al., (2019) bahwa pencegahan anemia optimal ketika ibu hamil dan keluarga mendukung serta berpartisipasi aktif dalam langkah-langkah pencegahan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa edukasi tanpa kartu game (perawatan ANC) mempengaruhi perilaku pencegahan anemia, dengan  $P \text{ value} < 0,000$ , yang berarti signifikan. Pengetahuan berperan penting dalam membentuk perilaku, dan perilaku yang didasarkan pada pemahaman cenderung lebih bertahan lama (Citrawati & Laksmi, 2021). Kelompok kontrol yang menerima perawatan ANC menunjukkan peningkatan perilaku pencegahan anemia, dengan rata-rata peningkatan sebesar 10,00. Ibu hamil dalam kelompok ini menerima edukasi melalui buku KIA dan komunikasi langsung dengan petugas kesehatan. Penelitian menunjukkan hubungan antara pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan dan pemanfaatan buku KIA (Dewie, 2021). Perawatan ANC bertujuan meningkatkan kepatuhan minum tablet Fe dan perilaku pencegahan anemia, melalui komunikasi efektif yang melibatkan diskusi dua arah (Safitri, 2020). Pengetahuan ibu mengenai pemeriksaan kehamilan mempengaruhi perilaku kunjungan ANC (Priyanti et al., 2020).

Hasil uji Mann-Whitney menunjukkan perbedaan signifikan antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol, dengan  $P \text{ value} = 0,000 < 0,05$ , menandakan dampak positif kartu game. Pengetahuan dan pendidikan berperan penting dalam perilaku pencegahan anemia, di mana pendidikan tinggi mendukung pemahaman dan penerimaan informasi, sedangkan pendidikan rendah dapat membatasi pengetahuan dan meningkatkan risiko defisiensi zat besi. Kartu game melibatkan lebih banyak indera, yang memfasilitasi pembelajaran aktif dan meningkatkan



retensi informasi dibandingkan buku KIA yang dianggap monoton. Dengan demikian, kartu game adalah metode yang lebih efektif untuk edukasi pencegahan anemia pada ibu hamil.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dapat dibuat kesimpulan jika berdasarkan karakteristik responden sebagian besar responden berusia 20-35 Tahun sebanyak 55 orang (85,9%), sebagian besar pendidikan terakhir responden adalah SMA sebanyak 36 orang (56,3%), sebagian besar usia kehamilan responden trimester 3 sebanyak 29 orang (45,3%), sebagian besar gravida responden multigravida sebanyak 36 orang (56,3%), sebagian besar paritas responden yang melahirkan <3 sebanyak 63 orang (98,4%), sebagian besar riwayat abortus adalah responden tidak pernah abortus sebanyak 59 orang (92,2%). Kategori pretest kelompok intervensi didapatkan paling banyak responden perilaku cukup sebanyak 17 orang (53,1%), posttest kelompok intervensi diatas didapatkan paling banyak perilaku baik sebanyak 32 (100%), pretest kelompok kontrol diatas didapatkan paling banyak responden perilaku cukup sebanyak 17 orang (53,1%), posttest kelompok kontrol diatas didapatkan paling banyak responden perilaku baik sebanyak 22 orang (68,8%). Ada pengaruh pemberian edukasi dengan media kartu game terhadap perilaku pencegahan anemia di Puskesmas Kretek Bantul Tahun 2024 dengan P value  $< \alpha$  sebesar 0,000  $< 0,05$  dengan rata-rata perbedaan mean rank sebelum dan sesudah adalah 16,97 Ada pengaruh pemberian perawatan ANC terhadap perilaku pencegahan anemia di Puskesmas Kretek Bantul Tahun 2024 dengan P value  $< \alpha$  sebesar 0,000  $< 0,05$  dengan rata-rata perbedaan mean rank sebelum dan sesudah adalah 10,00. Ada pengaruh yang signifikan antara edukasi anemia berbasis kartu game terhadap perilaku pencegahan anemia pada ibu hamil di Puskesmas Kretek Bantul Tahun 2024 yang memiliki nilai P value  $< \alpha$  sebesar 0,000  $< 0,05$ .

Saran untuk peneliti selanjutnya bisa melakukan penelitian serupa menggunakan design penelitian Randomized Control Trial (RCT) dan jumlah sampel yang lebih besar supaya bisa digeneralisasikan.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

STIKES Bethesda Yakkum, Puskesmas Kretek Bantul dan semua responden atas perijinan dan Kerjasama sehingga penelitian bisa diselesaikan dan menghasilkan media edukasi yang bermanfaat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afra, N. G., Sitoayu, L., & Melani, V. (2021). Pengaruh Permainan Kartu Gizi Terhadap Perubahan Pengetahuan dan Sikap Gizi Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Gizi Dan Kesehatan*, 13(1), 1–9. <https://doi.org/10.35473/jgk.v13i1.82>
- Baska, D. Y., Madjid, T. H., & Idjradinata, P. S. (2020). The Effect of Health Education with Flashcard Media on Improvement of Knowledge and Reduction of Anxiety Degree in Adolescents Primigravida. *Global Medical & Health Communication (GMHC)*, 8(1). <https://doi.org/10.29313/gmhc.v8i1.5192>
- Indriani, K. (2023). *Implementasi Kebijakan Distribusi Kartu Indonesia Pintar Kepada Siswa SMP di Kabupaten Bantul*.
- Mahfuzhatillah, K. F. (2018). *Studi Faktor-faktor yang Mempengaruhi Menunda Menikah Pada Wanita Dewasa Awal*.
- Safitri, S., & Triana, A. (2021). Asuhan Kebidanan Pada Ibu Hamil Trimester III di Klinik Pratama Afiyah Kota Pekanbaru Tahun 2021. *Jurnal Kebidanan Terkini (Current Midwifery Journal)*, 1(2), 79–86. <https://doi.org/10.25311/jkt/vol1.iss2.488>
- Sivia, A., Hasbia, & Afrika, E. (2022). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Abortus Di Wilayah Kerja Pkm Burnai Mulya*. 6(1).
- Sonia, Y., & Putri, C. (2020). Kebermaknaan Hidup dan Orientasi Masa Depan Pada Wanita Dewasa Awal yang Pernah Mengalami Kehamilan Pranikah. *Jurnal Imiah Psikologi*, 8, 329–341. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo>
- Sukmahandika, Y. (2023). *Evaluasi Pelaksanaan Program Keluarga Berencana di Kampung KB Kecamatan Banguntapan Kabupaten Bantul*.
- Sukmawati, Mamuroh, L., & Nurhakim, F. (2019). Pengaruh Edukasi Pencegahan dan Penanganan Anemia Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil. *Jurnal Keperawatan BSI*, VII(1), 42–47.
- Widyastuti, N. A. (2021). Analisis Tren Angka Putus Sekolah Pada Pendidikan Dasar Di Kabupaten Bantul The Analysis Of Primary Education Dropout Rates Trend In Bantul Regency. *Jurnal Spektrum Analisis Kebijakan Pendidikan*, 10(2), 74–89.
- Yanti, V. D., Dewi, N. R., Sari, S. A., Keperawatan, A., Wacana, D., Kunci, K., & Hamil, I. (2023). Penerapan Pendidikan Kesehatan Tentang Anemia untuk Meningkatkan Pengetahuan Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Purwosari Metro Tahun 2022. *Jurnal Cendikia Muda*, 3(4), 603–609.